

Analysis Of The Effect Of School, Family, And Community Partnership On The Quality Of Education In Elemetary School 02 Cabeyan 02 Sukoharjo

Didik Suryanto

SDN Cabeyan 02
didiksuryanto23@gmail.com

Article History

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

Abstract

This study aims to analyze the implementation of school, family and community partnerships (educational trimester) in elementary schools and the effect of partnerships on the quality of education. The subject of this study was Public Elementary School Cabeyan 02, Bendosari District, Sukoharjo Regency, which had implemented a trimester education partnership. This research is a survey research. The research instrument is a questionnaire sheet. Data analysis techniques using quantitative descriptive. The results of the analysis show that: (1) the implementation of the education trimester partnership at School Cabeyan 02, Bendosari District, Sukoharjo Regency shows the "Good" category with an implementation percentage of 78.45%; (2) recommendations for increasing partnerships at School Cabeyan 02, Bendosari District, Sukoharjo Regency include: strengthening parenting programs, strengthening literacy culture, providing access and facilities for children with special needs, seminars on professionalism, and instilling a spirit of nationalism in learning; (3) the educational tri-center partnership has an effect on the quality of education in School Cabeyan 02, Bendosari District, Sukoharjo Regency.

Keywords: *School-family-community partnership, quality of education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlaksanaan kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat (tripusat pendidikan) di sekolah dasar serta pengaruh kemitraan terhadap kualitas pendidikan. Subjek penelitian ini adalah SD Negeri Cabeyan 02 Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo yang telah melaksanakan kemitraan tripusat pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian survey. Instrumen penelitian ini adalah lembar angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) keterlaksanaan kemitraan tripusat pendidikan di SD Negeri Cabeyan 02 Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo menunjukkan kategori "Baik" dengan persentase keterlaksanaan sebesar 78,45%; (2) rekomendasi untuk meningkatkan kemitraan di SD Negeri Cabeyan 02 Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo meliputi: penguatan program parenting, penguatan budaya literasi, penyediaan akses dan fasilitas untuk anak berkebutuhan khusus, seminar tentang keprofesian, dan penanaman jiwa nasionalisme dalam pembelajaran; (3) kemitraan tripusat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di SD Negeri Cabeyan 02 Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo.

Kata kunci: *Kemitraan sekolah-keluarga-masyarakat, kualitas pendidikan*



PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem pendidikan dibentuk tidak hanya mencerdaskan anak didik, namun mengembangkan bakat dan minat serta karakter anak didik. Pendidik menjadi bagian pokok dan utama dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta karakter dan bakat minat.

Pengembangan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan siswa menjadi pandai, melainkan juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan karakter yang paling mudah dilakukan di dunia pendidikan adalah ketika anak-anak masih di bangku sekolah dasar. Salah satu usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam membangun dan mengembangkan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan memasukkan muatan-muatan pendidikan karakter di kurikulum.

pendidikan. Pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD) menjadi pondasi pertama atau dasar pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan SD adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar dan mendasari proses pendidikan selanjutnya dengan

tujuan memberikan bekal kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya (Disdik.bekasikab.go.id). Selain memberikan bekal kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, pendidikan di sekolah dasar menjadi pondasi utama dalam pengembangan pendidikan karakter siswa.

Mewujudkan pendidikan yang berkualitas tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidik, namun menjadi tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak baik dari pihak lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat sehingga akan terbentuk keselarasan dalam pendidikan. Lingkungan keluarga menjadi awal mula dalam pendidikan anak dan yang paling berkepentingan terhadap keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu, keluarga sebagai pendidik pertama dan utama harus terlibat aktif dalam memajukan pendidikan anak. Keselarasan pendidikan yang dilaksanakan satuan pendidikan dan di rumah diakui para ahli pendidikan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan anak secara menyeluruh (Kemdikbud, 2015).



Gambar 1. Model Kemitraan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat
(Sumber: Kemdikbud, 2015)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang dilakukan di SD Negeri Cabeyan 02, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo yang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kemitraan tripusat pendidikan. Kemitraan yang diamati adalah satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar angket yang diberikan kepada kepala sekolah, guru, siswa, orang tua/wali murid, dan komite sekolah. Pengukuran kualitas/mutu pendidikan diukur dengan menggunakan standar akreditasi sekolah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mencari besar persentase keterlaksanaan kemitraan menggunakan persamaan berikut.

$$\text{Persentase keterlaksanaan (p)} = \frac{\text{skor hasil penelitian}}{\text{skor tertinggi ideal}} \times 100\%$$

Persentase keterlaksanaan tersebut dijadikan sebagai hasil untuk menentukan kriteria seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Keterlaksanaan Kemitraan Berdasarkan Nilai Persentase

Rentang Skor (%)	Kategori
25-50	Kurang
51-75	Sedang
76-100	Baik

Teknik pengolahan data untuk mengetahui pengaruh kemitraan terhadap kualitas pendidikan menggunakan Weighted Mean Score (WMS) dan korelasi regresi yang dianalisis dengan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data keterlaksanaan kemitraan yang dilakukan di SD Negeri Cabeyan 02, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo

Tabel 2. Ringkasan hasil analisis keterlaksanaan kemitraan di sekolah

No	Responden	Rerata Skor	Persentase	Kriteria
1	Kepala Sekolah	81	84,38	Baik
2	Guru	58,5	97,50	Baik
3	Siswa	46,5	64,58	Sedang
4	Orang Tua/Wali Murid	17	70,83	Sedang
5	Komite Sekolah	22,5	75	Sedang
Rata-Rata			78,45	Baik

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa keterlaksanaan kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat di SD Negeri Cabeyan 02, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjomenunjukkan kriteria baik dengan persentase keterlaksanaan sebesar 78,45%. Peran keluarga dan masyarakat masih menunjukkan kategori sedang. Hal ini dapat digunakan sebagai catatan bagi sekolah dalam rangka menguatkan kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil analisis untuk menguatkan kemitraan tri pusat pendidikan di SD Negeri Cabeyan 02, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo yang disesuaikan dengan indikator keterlaksanaan kemitraan dari Kemdikbud adalah sebagai berikut:

- a. Program Parenting yang terdiri dari penyelenggaraan pertemuan orang tua dengan sekolah pada hari pertama masuk sekolah, penyelenggaraan kelas orang tua minimal 2 kali dalam setahun, perayaan peringatan hari keluarga nasional, ketersediaan buku referensi untuk orang tua, membentuk paguyuban orang tua per kelas.
- b. Budaya Literasi dan sikap kritis yang terdiri dari kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, membangun budaya bertanya dan sikap kritis.
- c. Pendidikan Inklusi yang terdiri dari pemberian akses pada anak berkebutuhan khusus, menyediakan fasilitas bagi siswa berkebutuhan khusus.
- d. Workshop dan seminar yang berupa ceramah dari narasumber berbagai profesi minimal sebulan sekali

Keempat aspek di atas adalah rekomendasi/saran yang memiliki persentase paling banyak dan kegiatan pelibatan orang tua/wali murid (program parenting) di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pertemuan pada Hari Pertama Masuk Sekolah, keterlibatan orang tua dalam acara bersama yang dapat dikaitkan dengan peringatan hari besar nasional seperti hari keluarga nasional atau hari ibu, rapat khusus antara orang tua dengan sekolah, dan menyediakan fasilitas sudut keluarga di perpustakaan sekolah yang berisi referensi-referensi tentang pola asuh anak yang positif (Kemdikbud, 2015). Program parenting menjadi penting dilakukan di sekolah dalam rangka memonitoring pendidikan di lingkungan keluarga. Ketika sekolah memahami pendidikan anak di keluarga, sekolah akan lebih dipermudah dalam mengembangkan bakat dan minat serta karakter anak didik.

Saran selanjutnya adalah pengadaan seminar bagi siswa yang berisi ceramah dari narasumber berbagai profesi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan siswa terhadap keragaman profesi dan kewirausahaan. Seminar atau ceramah ini dilakukan minimal satu bulan sekali dan dilakukan setelah upacara bendera (Kemdikbud, 2015). Pengenalan keberagaman profesi untuk siswa menjadi penting dilakukan oleh satuan pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Ashar (2016) menjelaskan bahwa pelaksanaan di sekolah dasar, kompetensi yang harus dikuasai oleh anak sebagai peserta didik tidak hanya berupa pengetahuan, namun kompetensi dalam bidang sosial, pribadi, dan karir perlu dikembangkan oleh peserta didik di SD. Rekomendasi dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menguatkan kemitraan di SD Negeri Cabeyan 02 Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu atau berkualitas tidak hanya bertumpu pada hasil tetapi menekankan pada proses. Ukuran keberhasilan penjaminan mutu oleh satuan pendidikan terdiri dari indikator proses, output, outcome, dan dampak

SIMPULAN

Hasil analisis menghasilkan bahwa: (1) keterlaksanaan kemitraan tri pusat pendidikan di SD Negeri Cabeyan 02 Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo menunjukkan kategori Baik dengan persentase keterlaksanaan sebesar 78,45%; (2) rekomendasi untuk meningkatkan kemitraan di SD Negeri Cabeyan 02 Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo meliputi: penguatan program parenting, penguatan budaya literasi, penyediaan akses dan fasilitas untuk anak berkebutuhan khusus, seminar tentang keprofesian, dan penanaman jiwa nasionalisme dalam pembelajaran; (3) kemitraan tri pusat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan SD Negeri Cabeyan 02 Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Rekomendasi yang dihasilkan dalam penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menguatkan kemitraan di SD Negeri Cabeyan 02 Kecamatan Bendosari, Kabupaten

Sukoharjo pada khususnya, dan di lembaga pendidikan pada umumnya yang menjadi lebih baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashar, D.R. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Peserta Didik Kelas V SD. Skripsi: UPI.
- BSNP, Standar Nasional Pendidikan, http://bsnp-indonesia.org/?page_id=245, diunduh 22 Oktober 2016.
- Calugher & Popescu. (2017). Social Partnership in Education for the Student's Career: Realities and Trends. Fascicle XV: Physical Education and Sport Management. No 1, hlm: 31-34.
- Dikdasmen. (2016), Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan, <http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/files/docs/03>.
- Gill, S. & Campbell, C. (2017). Partnership Schools: New Governance Models for Creating Quality Scholl Options in Districs. Center on Reinventing Public Education. (CRPE). Hlm: 1-11.
- Kemdikbud. (2015). Petunjuk Teknis Kemitraan Keluarga, Satuan Pendidikan, dan Masyarakat di SD. Jakarta: Kemdikbud Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga
- Kemdikbud. (2016). Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://disdik.kebumenkab.go.id/web/po> http://jdih.kebumenkab.go.id/produkhu_kum/?file=1225 st/sd-smp